

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, ASIMETRI INFORMASI DAN *WHISTLEBLOWING* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI KABUPATEN SUKABUMI

Ade Budi Setiawan¹; Uan Aulia²; Yoyok Priyo Hutomo³

Program Studi Akuntansi fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda Bogor
Jln. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Kode pos 16720, Telp/Fax (0251) 8245155
E-mail : ade.budi.setiawan@unida.ac.id (Koresponding)

Abstract: The purpose of this research is to determine the influence of human resource competence (HR), information asymmetry, and whistleblowing on fraud prevention in Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Sukabumi Regency. The research population consists of 147 BUMDes managers. The sampling technique employed probability sampling with a simple random sampling method, resulting in 60 respondents who met the research criteria. Using a quantitative approach with a survey method, data was collected from BUMDes manager respondents. Multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 26 software was used to determine the influence of independent variables on fraud prevention. The research findings indicate that simultaneously, HR competence, information asymmetry, and whistleblowing have a positive and significant influence on fraud prevention. Partially, HR competence and whistleblowing have a positive and significant influence, while information asymmetry has no influence and is not significant in preventing fraud. The contribution of these three variables to fraud prevention is 75.3%, while the rest is influenced by other factors not discussed in this study. Therefore, increasing HR competence and implementing effective whistleblowing are highly recommended to maximize fraud prevention in BUMDes

Keywords: *Human Resource Competence, Information Asymmetry, Whistleblowing, and Fraud Prevention*

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator sebagai salah satu kemajuan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berperan penting untuk menunjukkan suatu peningkatan dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi. Sebagaimana kita ketahui bersama sistem ekonomi Indonesia bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil serta merata bagi seluruh wilayah NKRI.

Desa yang berhasil menunjukkan perekonomian yang baik mencerminkan partisipasi aktif Masyarakat dalam Pembangunan, terutama melalui kelembagaan seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes yang didirikan berdasarkan potensi desa, diharapkan mampu mengatasi masalah ekonomi dan menjadi sumber pendapatan. Upaya

pemerintah untuk dapat memaksimalkan pengelolaan BUMDes memunculkan kecurangan akuntansi yang masih sering terjadi dalam pengelolaan dana BUMDes tersebut. Adapun kasus penyelewengan BUMDes yang terjadi di Kabupaten Sukabumi yaitu adanya penyalahgunaan dana BUMDes. Seperti yang terjadi pada BUMDes Desa Cihaur, terjadi penyelewengan alokasi dana BUMDes sebesar 140 juta. Dari penyelewengan dana BUMDes tersebut, tidak adanya realisasi kegiatan dan usahanya tidak jelas yang diduga hanya menjadi wacana oleh aparat desa, termasuk oleh Kepala Desa dan mantan pengurus BUMDes.

Permasalahan dana BUMDes di desa Cihaur sudah menjadi rahasia umum, salah satunya pengusaha material yang mengalami kerugian karena belum lunas pembayarannya untuk membuat bangunan BUMDes sebesar 12,5 juta dan

penyelewengan dana sekitar 25 juta untuk kepentingan pribadi Kades serta kerugian yang dialami dengan perusahaan besar karena tidak berjalannya dan tidak terealisasi BUMDes sebesar 35 juta (<http://www.jurnalisbicara.com>,2022).

Pada kasus lain, hal serupa terjadi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Mekarjaya, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, yang mengalami kerugian sebesar 35 juta dengan tidak terealisasinya kegiatan. Masyarakat sangat menyayangkan hal tersebut terjadi, pasalnya BUMDes yang seharusnya menjadi pendongkrak perekonomian desa, malah menjadikan aji mumpung bagi oknum yang tidak bertanggung jawab (<http://www.kabarsukabumi.com>,2023).

Sedangkan pada Desa Cibolang, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, warga melakukan aksi demo terhadap ketua desa (Kades) Cibolang, karena penyertaan modal BUMDes raib sebesar 40 juta. Masyarakat mengendus jika ketua desa (Kades) tidak merealisasikan anggaran modal BUMDes (<http://www.tatarsukabumi.com>, 2023).

Romadaniati et al. (2020) menekankan pencegahan kecurangan sebagai upaya menutup peluang tindakan fraud dan memantau kegiatan berisiko. Menurut Laksmi dan Sujana (2019), kompetensi SDM, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sangat berperan dalam peningkatan kinerja dan pencegahan kecurangan. Penelitian sebelumnya oleh Setiawan dan Hamidah (2022) menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang tinggi memiliki dampak positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan di BUMDes.

Asimetri informasi menjadi faktor penting dalam pengelolaan BUMDes, di mana komunikasi yang buruk antara perangkat desa dan masyarakat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi. Beberapa perangkat desa hanya berbagi informasi dengan kalangan tertentu, sehingga struktur BUMDes diisi oleh orang-orang dekat. Hal ini mengurangi

transparansi dan akuntabilitas. Penelitian Natasya A.R et al. (2022) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Selain itu, rendahnya tingkat whistleblowing mengakibatkan penyalahgunaan dana BUMDes, karena kurangnya pengawasan dari Badan Pengawasan Daerah (BPD). Penelitian Widiyarta (2023) mengungkapkan bahwa whistleblowing berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, sehingga diperlukan kotak pengaduan untuk meningkatkan transparansi dan mencegah kecurangan.

Peneliti mengambil objek di Kabupaten Sukabumi yang terletak pada Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan dan bukti empiris terkait beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi dan berkaitan dengan BUMDes yang berada pada Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan dalam kaitannya dengan penerapan dan evaluasi khususnya dalam pencegahan kecurangan BUMdes.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Laksmi dan Sujana (2019) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki individu sebagai dasar peningkatan kinerja organisasi tercermin dari hasil kinerja yang dilakukan melalui kemampuan yang dimiliki yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap.

Asimetri Informasi

Permatasari et,al (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang dapat diperoleh oleh prinsipal dan agen. Kondisi semacam itu tentu saja dapat membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Whistleblowing

Whistleblowing merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan untuk membocorkan kecurangan baik yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain. Faktor lain yang mengakibatkan pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana BUMDes yaitu dikarenakan Whistleblowing System (Widiyarta et al, 2017).

Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan (fraud) adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari orang untuk berbohong, menjiplak, mencuri, memeras, memanipulasi, kolusi dan menipu orang lain dengan tujuan memperkaya diri sendiri atau orang atau kelompok lain dengan cara melawan hukum (Romadaniati et al, 2020).

METODE

Pelaksanaan penelitian yang efektif dan efisien bergantung pada desain penelitian yang terdefinisi dengan baik, yang berfungsi sebagai kerangka panduan (Abdullah, 2015). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif metode survei, fokus pada rumusan masalah asosiatif untuk membangun hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada filosofi positivis, berupaya menguji populasi atau mengumpulkan data instrumen penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Rumusan masalah asosiatif melibatkan eksplorasi hubungan dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini hubungan asosiatif yang diteliti bersifat kausal, artinya mengandung sebab dan akibat. Akibatnya, terdapat variabel independen serta variabel dependen dalam hubungan ini (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi SDM, asimetri informasi, dan *whistleblowing* terhadap pencegahan kecurangan pada badan usaha milik desa (BUMDes). Populasi penelitian ini mencakup 147 pengelola BUMDes di wilayah Sukabumi (Kecamatan

Cicurug, Cidahu dan Parungkuda). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan simple random sampling, menghasilkan 60 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert.

HASIL

Penelitian ini diketahui mayoritas responden yakni laki-laki sebesar 78% (48 orang), sedangkan responden perempuan berjumlah 22% (13 orang). Hal ini menunjukkan adanya dominasi dalam pengelola BUMDes di Kabupaten Sukabumi. Untuk responden dengan kelompok umur terbanyak pada rentang >40 tahun yaitu sebesar 44% (26 orang), responden berusia 30-35 tahun 28% (17 orang), kelompok usia 25-30 tahun berjumlah 18% (11 orang) dan kelompok usia 20-25 tahun 10% (6 orang). Kemudian diikuti status keluarga yaitu dengan status menikah sebanyak 80 responden (48 orang) dan yang belum menikah 20% (12 orang). Pada kategori pendidikan paling terbanyak SMA/SLTA sebesar 80% (48 orang), Diploma sebesar 8% (5 orang) dan Sarjana sebesar 12% (7 orang). Lalu lama bekerja terbanyak 2-4 tahun sebesar 47% (28 orang), rentang tahun 1-2 tahun sebesar 32% (19 orang), rentang tahun 3-4 tahun sebesar 15% (9 orang) dan >4 tahun sebesar 6% (48 orang).

Berikut ini merupakan hasil pengujian butir pernyataan dalam instrumen penelitian yang berjumlah 6 pernyataan untuk setiap variabel Kompetensi SDM (X_1), asimetri informasi (X_2), *whistleblowing* (X_3) dan pencegahan kecurangan.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan	
Kompetensi	X1.1	0,692	0,3	Valid	
	X1.2	0,847	0,3	Valid	
Sumber Daya Manusia (X_1)	X1.3	0,690	0,3	Valid	
	X1.4	0,579	0,3	Valid	
	X1.5	0,782	0,3	Valid	
	X1.6	0,648	0,3	Valid	
Asimetri	X2.1	0,703	0,3	Valid	
	X2.2	0,668	0,3	Valid	
Informasi (X_2)	X2.3	0,638	0,3	Valid	
	X2.4	0,662	0,3	Valid	
	X2.5	0,840	0,3	Valid	
	X2.6	0,503	0,3	Valid	
	<i>Whistleblowing</i> (X_3)	X3.1	0,490	0,3	Valid
		X3.2	0,587	0,3	Valid
X3.3		0,729	0,3	Valid	
X3.4		0,638	0,3	Valid	
X3.5		0,598	0,3	Valid	
X3.6		0,688	0,3	Valid	
Pencegahan	Y1	0,583	0,3	Valid	
Kecurangan (Y)	Y2	0,489	0,3	Valid	
	Y3	0,713	0,3	Valid	
	Y4	0,518	0,3	Valid	
	Y5	0,777	0,3	Valid	
	Y6	0,640	0,3	Valid	

Sumber: Data primer diolah (2024)

Setelah menganalisis pada tabel 1, terlihat bahwa seluruh nilai koefisien korelasi (Rhitung) dari setiap butir pernyataan X_1, X_2, X_3 dan (Y) lebih besar dari nilai Rtabel 0,3. Dengan demikian, hasil uji validitas terhadap keseluruhan variabel dinyatakan valid dan dianggap sesuai untuk tujuan penelitian lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan ketergantungan suatu alat ukur.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Ket
Kompetensi SDM	0,797	0,6	Reliabel
Asimetri Informasi	0,749	0,6	Reliabel
<i>Whistleblowing</i>	0,683	0,6	Reliabel
Pencegahan Kecurangan	0,765	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2024)

Data yang tersaji pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel kompetensi SDM (X_1), asimetri informasi (X_2), *whistleblowing* (X_3) dan pencegahan kecurangan (Y) semuanya lebih besar dari nilai r_{kritis} yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada

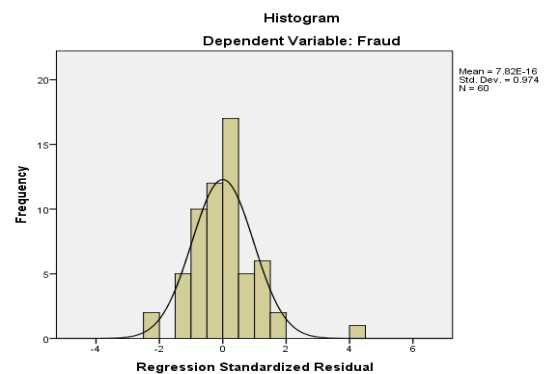
setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

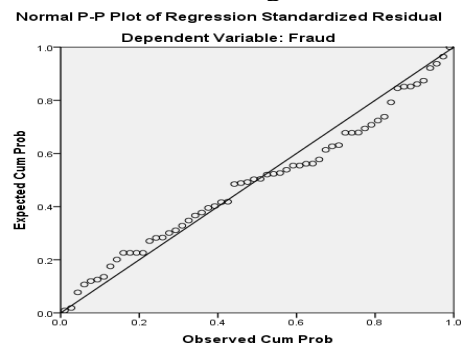
Dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen serta variabel independen menunjukkan hasil yang baik atau berdistribusi normal.



Gambar 1 Grafik histogram



Gambar 2 Grafik Normal P-Plot

Setelah menganalisis grafik histogram Gambar 1, terlihat grafik menunjukkan kurva berbentuk lonceng yang menunjukkan pola sebaran normal. Selain itu, jika dilihat pada gambar p-plot Gambar 2, terlihat titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal, sejajar dengan pola sebaran garis jika mempertimbangkan kedua grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan berhasil lolos uji asumsi normalitas.

Tabel 3

**Hasil Uji One sampel Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.021090018
^b		
Most	Absolute	.090
Extreme	Positive	.090
Differences	Negative	-.070
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah (2024).

Setelah menganalisa tabel 3 disimpulkan bahwa keseluruhan data variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05).

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya korelasi antara variabel kompetensi SDM, asimetri informasi dan *whistleblowing* dalam model regresi dilakukan uji multikolinearitas.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

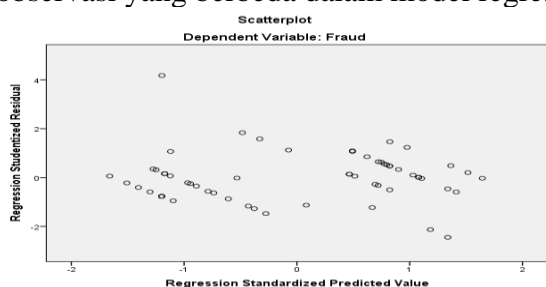
No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Kompetensi SDM	0,787	1,271
2	Asimetri Informasi	0,861	1,161
3	<i>Whistleblowing</i>	0,832	1,203

Sumber: Data primer diolah (2024)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi yang berarti data layak dilakukan penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah variasi varians antar observasi yang berbeda dalam model regresi.



Gambar 3 Grafik *Scatter Plot*

Dari ilustrasi pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik-titik secara acak tanpa membentuk pola atau susunan yang teratur. Titik-titik tersebut tersebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, model regresi tersebut dapat dianggap sesuai dan layak dipakai untuk memprediksi setiap variabel dalam penelitian ini. Selain menggunakan grafik *ScatterPlots*, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *gletzer*. Hasil dari uji *gletzer* yaitu:

Tabel 5 Uji Gletzer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.080	1.370		.059	.953
Kompetensi SDM	-.066	.044	-.218	-1.499	.140
Asimetri Informasi	.023	.041	.078	.563	.576
<i>Whistleblowing</i>	.069	.043	.226	1.592	.117

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 5 diperoleh nilai sig dari ketiga variabel sebesar 0,140 untuk variabel X₁, 0,576 untuk variabel X₂ dan 0,117 untuk variabel X₃ yang menunjukkan bahwa signifikan dari ketiga variabel tersebut lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.247	2.012		1.613	.112
Kompetensi SDM	.660	.064	.748	10.245	.000
Asimetri Informasi	.048	.061	.055	.790	.433
<i>Whistleblowing</i>	.189	.063	.213	2.997	.004

Sumber: Data primer diolah (2024)

Pada tabel 6, maka diperoleh nilai persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 3,247 + 0,660X_1 + 0,048X_2 + 0,189X_3 + \epsilon$$

Dari hasil perhitungan tadi dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai Konstanta memiliki nilai yang

positif sebesar 3,247. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika variabel kompetensi SDM, asimetri informasi, dan variabel *whistleblowing* memiliki nilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka pencegahan kecurangan sebesar 3,247.

- b. Nilai Koefisien regresi untuk variabel kompetensi SDM memiliki nilai positif 0,660. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kompetensi SDM akan meningkatkan nilai pencegahan kecurangan sebesar 0,660 unit.
- c. Nilai Koefisien regresi untuk variabel asimetri informasi memiliki nilai positif 0,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada asimetri informasi akan meningkatkan nilai pencegahan kecurangan sebesar 0,048 unit.
- d. Nilai Koefisien regresi untuk variabel *whistleblowing* memiliki nilai positif 0,189. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *whistleblowing* akan meningkatkan nilai pencegahan kecurangan sebesar 0,189 unit.

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Squar	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.753	1.048

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai R sebesar 0,875 menunjukkan bahwa nilai R (0,875) tersebut berada pada interval R (0,800-1,000) dengan derajat kekuatan hubungan sangat kuat, sehingga terdapat pengaruh yang sangat kuat antara variabel independen dan pencegahan kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat nilai X1, X2, dan X3 maka akan semakin meningkatkan pencegahan kecurangan (Y) pada BUMDes.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 75,3% pengaruh terhadap pencegahan kecurangan dapat dipengaruhi oleh variabel independen, sementara sisanya 24,7,% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Untuk menilai pengaruh gabungan kompetensi SDM, asimetri informasi, dan *whistleblowing* terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes, dilakukan uji statistik F. Kriteria pengambilan keputusan uji F ini yakni apabila nilai Fhitung melebihi nilai Ftabel, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha). Sebaliknya jika nilai Fhitung lebih rendah dari nilai Ftabel hipotesis nol diterima serta hipotesis alternatif ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.485	3	66.828	60.837	.000 ^b
	Residual	61.515	56	1.098		
	Total	262.000	59			

Sumber: Data primer diolah (2024)

Dengan menganalisa data pada tabel 8, menunjukkan bahwa hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 60,837 sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,769. Sehingga jika Fhitung dibandingkan dengan Ftabel maka Fhitung > Ftabel (60,837 > 2,769) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dari kedua kriteria tersebut, hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel Kompetensi SDM, Asimetri Informasi, dan *Whistleblowing* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Sukabumi.

Uji T (Parsial)

Untuk menilai pengaruh kompetensi SDM, asimetri informasi, dan *whistleblowing* terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes, dilakukan uji T. Dalam uji T ini kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada apakah nilai Fhitung melebihi nilai Ftabel.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.247	2.012		1.613	.112
Kompetensi SDM	.660	.064	.748	10.245	.000
Asimetri Informasi	.048	.061	.055	.790	.433
Whistleblowing	.189	.063	.213	2.997	.004

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 9 dapat diketahui bahwa :

a. Uji T Variabel Kompetensi SDM

Hasil pengujian uji T untuk variabel kompetensi sumber daya manusia diperoleh nilai Thitung sebesar 10,245 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,673 yang berarti bahwa nilai Thitung lebih besar daripada nilai Ttabel ($10,245 > 1,673$). Sedangkan untuk tingkat signifikan nilai nya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Sukabumi.

b. Uji T Variabel Asimetri Informasi

Hasil pengujian uji T untuk variabel asimetri diperoleh nilai Thitung sebesar 0,790 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,673 yang berarti bahwa nilai Thitung lebih besar daripada nilai Ttabel ($0,790 > 1,673$). Sedangkan untuk tingkat signifikan nilai nya lebih kecil dari 0,05 ($0,433 < 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Sukabumi.

c. Uji T Variabel Whistleblowing

Hasil pengujian uji T untuk variabel whistleblowing diperoleh nilai Thitung sebesar 2,997 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,673 yang berarti bahwa nilai Thitung lebih besar daripada nilai Ttabel ($2,997 > 1,673$). Sedangkan untuk tingkat signifikan nilai nya lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa whistleblowing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten

Sukabumi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di BUMDes. Kompetensi yang tinggi pada SDM, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap etis, berkontribusi terhadap pencegahan kecurangan dengan memperkuat sistem pengendalian internal dan memupuk budaya kerja yang jujur dan transparan.

Penelitian ini selaras dengan temuan Sumitriani (2020), Setiawan dan Hamidah (2022), Priandini dan Biduri (2023), serta Hidayat dan Afriyenti (2023), yang menekankan pentingnya kompetensi SDM dalam mendukung pencegahan kecurangan melalui pengawasan keuangan dan kontrol internal yang baik.

Penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan di BUMDes. Meskipun terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak pengelola dan masyarakat, hal ini tidak secara langsung mendorong terjadinya kecurangan. Faktor-faktor lain, seperti pengawasan ketat dari masyarakat dan lembaga pengawas eksternal, serta regulasi dan sistem pengendalian internal yang kuat, lebih dominan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Erinos (2022), yang menunjukkan bahwa ketidakseimbangan informasi tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan bila terdapat pengawasan yang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa whistleblowing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di BUMDes. Memungkinkan pelaporan tindakan curang tanpa takut konsekuensi. Sistem ini meningkatkan pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan masyarakat. Namun, banyak pengelola BUMDes yang belum memiliki sistem whistleblowing yang

terstruktur, sehingga pelapor sering merasa tidak aman.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Priandini dan Biduri (2023) serta Zahra, A. dan Yanti (2023) menekankan pentingnya *whistleblowing* untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan perilaku etis di organisasi, terutama BUMDes.

Penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi SDM, Asimetri Informasi, dan *Whistleblowing* secara bersamaan berpengaruh positif dalam mencegah kecurangan di BUMDes Kabupaten Sukabumi. Uji hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan, artinya ketiga faktor ini saling mendukung dalam pencegahan kecurangan. Kompetensi SDM yang baik membantu pengelolaan yang transparan, pengelolaan informasi yang baik mengurangi manipulasi, dan sistem *whistleblowing* yang efektif memberikan saluran aman untuk melaporkan kecurangan. Selain itu, sikap positif dan dukungan sosial meningkatkan niat untuk melaporkan tindakan curang. Pengelola BUMDes menyadari pentingnya ketiga faktor ini untuk mencegah penyimpangan.

Besarnya Kontribusi Determinasi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Asimetri Informasi, dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangan Terhadap Pencegahan Kecurangan

Kompetensi SDM, Asimetri Informasi, dan *Whistleblowing* berperan penting dalam mencegah kecurangan di BUMDes Kabupaten Sukabumi, dengan kontribusi sebesar 75,3%, sementara 24,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Ketiga faktor ini saling menguatkan, di mana kompetensi SDM mendukung pengelolaan yang baik, transparansi informasi mencegah penyalahgunaan, dan *whistleblowing* memungkinkan pelaporan kecurangan. Peningkatan ketiga aspek ini, melalui pelatihan, kebijakan transparansi, dan penguatan sistem pelaporan, akan memperkuat pencegahan kecurangan di BUMDes.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM, asimetri informasi, dan *whistleblowing* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Sukabumi.
2. Kompetensi SDM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Sukabumi.
3. Asimetri Informasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Sukabumi.
4. *Whistleblowing* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Sukabumi.
5. Besarnya kontribusi kompetensi sumber daya manusia, asimetri informasi, dan *whistleblowing* terhadap pencegahan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Sukabumi 75,3% sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Azizah, N., & Erinos, E. 2022. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Pencegahan Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2022, 4.4: 674-685.
- Hidayat, A.I., & Afriyanti, M. 2023. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BLT pada Masa Pandemic Covid-

19. Jurnal Eksplorasi Akuntansi ,5(3), 1053-1064.
- Laksmi, P.S. P., & Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155-2182.
- Natasya, A. R., Handayani, A.E., & Aulia, Y. A. 2022. Pengaruh Peran Audit Intern, efektivitas Pengendalian Intern, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT MNC Kabel Media Cabang Surabaya. *Jurnal Pabean*, 2022, 4.2:251-260.
- Permatasari, Dini Eka., Taufik Kurrohman dan Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 14 No. 1 Desember 2017 : 37-44.
- Priandini, E.A. M., & Biduri, S. 2023. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical research Journal*, 2(4).
- Romadaniati, R., Taufik, T., & Nasir, A. 2020. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227-237.
- Setiawan, A.B. 2022. Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Moralitas Individu dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan perspektif Aparatur Desa. *Karimah Tauhid* 1.1. 2022: 115-134.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumitriani, N. K. 2020. Pengaruh Budaya Organisasi, Good Corporate Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana BUMDES. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Widiyarta, K., Herawati, N.T., dan Admadja, A.T. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8, 1-12.
- Zahra, A., & Yanti, H. B. 2023. Pengaruh Proactive Fraud Audit, Kompetensi Auditor, Asimetri Informasi dan Efektivitas Whistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2023, 3.(2: 3321-330).
- <http://www.jurnalibicara.com>, Diakses pada 02 Januari 2024
- <http://www.kabarsukabumi.com>, Diakses pada 04 Januari 2024
- <http://www.tatarsukabumi.com>, Diakses pada 04 Januari 2024